

Training on Strengthening Mastery of the Merdeka Mengajar Platform for SD Inpres 3 Talise Teachers to Create a Positive School Culture

Pelatihan Penguatan Penguasaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Guru SD Inpres 3 Talise untuk Menciptakan Budaya Sekolah yang Positif

Andi Patmasari^{a,*}, Muhammad Ismail^a, Andi Saadillah^b, Wilda Utami^c, Hijrinia Kusumaning Ayu^c, & Dewi Satria Ahmar^a

^aUniversitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta No.KM. 9, Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94148, Indonesia

^bUniversitas Sembilanbelas November Kolaka, Jl. Pemuda No.339, Tahoa, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara 93561, Indonesia

^cMahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Tadulako

Abstract

Enhancing teachers' ability to use Merdeka Curriculum and establish a nurturing learning environment is the aim of community service. The training activities include observation, socializing, material provision, practical experience, assessment, and reflection. Teachers who complete this program will be able to utilize the Merdeka Mengajar Platform to develop comprehensive lesson plans and assessments that align with the ideas of flexible and student-focused learning. According to the evaluation's findings, 84% of teachers are able to utilize the platform on their own, and 87.5% of teachers effectively applied the Merdeka Curriculum with an average score of 3.50. Still, some educators require ongoing assistance. With ongoing support, it is envisaged that the training's outcomes would enhance instruction quality and overall student learning outcomes.

Abstrak

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan guru untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dan membuat lingkungan belajar yang mendukung. Observasi, sosialisasi, pemberian materi, praktik langsung, evaluasi, dan refleksi adalah bagian dari kegiatan pelatihan. Pelatihan ini mengajarkan guru bagaimana menggunakan Platform Merdeka Mengajar, yang memungkinkan mereka membuat rencana pembelajaran dan evaluasi holistik sesuai dengan prinsip pembelajaran yang fleksibel dan berfokus pada siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 87,5% guru berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka dengan skor rata-rata 3,50, dan 84% guru dapat menggunakan platform secara mandiri. Namun, beberapa guru masih membutuhkan dukungan lanjutan. Diharapkan hasil pelatihan ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan dengan pendampingan berkelanjutan.

Keywords: Merdeka Mengajar Platform; Merdeka Curriculum; training; school culture.

1. Pendahuluan

Bagian dari reformasi pendidikan di Indonesia adalah Platform Merdeka Mengajar (Satria Ahmar & Fath Azzajjad, 2024). Ini dibuat sebagai respons terhadap masalah pembelajaran yang telah dihadapi sekolah-sekolah selama bertahun-tahun. Setelah evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013, gagasan Kurikulum Merdeka dibuat. Gagasan ini menunjukkan bahwa kurikulum harus lebih fleksibel dan terfokus pada kebutuhan siswa (Obaid et al., 2024; Ulum et al., 2023).

* Corresponding author:

E-mail address: apatmasari@gmail.com

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia memulai Kurikulum Merdeka pada tahun 2021. Kurikulum ini merupakan bagian dari program yang disebut Merdeka Belajar, yang diluncurkan oleh Menteri Nadiem Makarim dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk memilih strategi pembelajaran yang paling efektif untuk siswa mereka (Ahmar, Patmasari, et al., 2023; Hilman & Dewi, 2021).

Kurikulum Merdeka pertama kali dicobakan di beberapa sekolah penggerak di Indonesia sebagai model pendidikan. Sekolah-sekolah yang berpartisipasi dalam program ini diberi kebebasan untuk mengubah materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dan kondisi lokal (Muktamar et al., 2024; W et al., 2023). Kurikulum Merdeka dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, keterampilan hidup, dan karakter. Peserta didik didorong untuk memperoleh keterampilan sosial dan emosional selain pengetahuan akademik (Fath Azzajjad et al., 2023; Nurasiah et al., 2022).

Di wilayah tengah hingga timur Indonesia, Kurikulum Merdeka menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah penguasaan platform pembelajaran yang seharusnya mendukung program. Banyak guru menganggap platform ini sulit digunakan dan dipahami secara teknis, terutama di daerah dengan keterbatasan akses internet dan fasilitas teknologi. Keterbatasan akses internet di wilayah terpencil juga merupakan kendala utama. Banyak sekolah masih memiliki keterbatasan jaringan internet yang stabil (Asrul & Hardianto, 2020; Fayanto et al., 2023), yang membuat sulit untuk mengakses platform secara optimal. Sekolah-sekolah masih kekurangan komputer atau tablet yang diperlukan untuk menggunakan platform ini (da Silva Viana et al., 2023; Nagy et al., 2024). Tanpa sumber daya teknologi yang memadai, guru dan siswa akan menghadapi tantangan untuk melaksanakan pendidikan dengan efektif.

Banyak pendidik di daerah ini masih bekerja untuk menyesuaikan diri dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pemerintah atau dinas pendidikan terkait harus memberikan pendampingan yang lebih intensif untuk membantu guru menggunakan platform. Pelatihan yang berkelanjutan dan intensif sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan platform. Pendekatan pendampingan dapat berupa bimbingan teknis langsung, pelatihan, atau panduan yang mudah dipahami. Penguatan ini akan sangat membantu guru di wilayah Indonesia Timur dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka dan mencapai tujuan kurikulum.



Gambar 1. Permasalahan Platform Merdeka Mengajar di SD Inpres 3 Talise

Hasil observasi tentang penggunaan Platform Merdeka Mengajar di SD Inpres 3 Talise menunjukkan bahwa guru sebagian besar memahami Kurikulum Merdeka dan kebutuhan pelatihan; namun, mereka masih kurang percaya diri

dalam menggunakan platform tersebut. Perangkat teknologi, seperti komputer atau tablet, dan koneksi internet yang memadai di sekolah terbatas. Hal ini membuatnya sulit untuk menggunakan platform secara penuh selama kegiatan sehari-hari. Tidak semua guru mampu menggunakan platform digital dengan baik; yang lain memerlukan bimbingan tambahan. Meskipun sangat ingin belajar, beberapa pendidik merasa perlu dukungan lebih untuk beradaptasi dengan teknologi baru, baik secara teknis maupun secara moral.

Pelatihan komprehensif tentang fitur khusus dari Platform Merdeka Mengajar, seperti cara mengakses, mengelola, dan memanfaatkan konten pembelajaran digital, sangat penting bagi guru. Selama beberapa minggu pertama penerapan, diperlukan pendampingan intensif untuk memastikan guru benar-benar menguasai platform dan dapat mengatasi masalah teknis.

Tabel 1. Analisis SWOT Hasil Observasi di SD Inpres 3 Talise

No.	Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)	Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
1	SD Inpres 3 Talise memiliki komitmen dalam mendukung guru untuk mengikuti pelatihan, yang akan membantu penerapan Kurikulum Merdeka.	Di wilayah yang memiliki keterbatasan jaringan internet, guru mungkin kesulitan mengakses platform secara optimal.	Adanya dukungan pemerintah dalam penerapan Kurikulum Merdeka dapat memfasilitasi pelatihan dan infrastruktur di sekolah-sekolah.	Kebutuhan pelatihan intensif dan fasilitas pendukung mungkin terkendala biaya, terutama jika harus bergantung pada anggaran terbatas.
2	Para guru memiliki motivasi untuk mengembangkan keterampilan baru dan menciptakan suasana belajar yang positif bagi siswa.	Masih ada kekurangan fasilitas seperti komputer atau tablet, yang membuat guru sulit mempraktikkan penggunaan platform dalam kelas.	Pelatihan ini bisa menjadi kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi digital mereka, yang berguna untuk berbagai metode pembelajaran di masa depan.	Platform atau sistem yang digunakan bisa saja berubah atau diperbarui, sehingga guru harus terus mengikuti perkembangan teknologi.
3	Upaya penguasaan platform ini akan memperkuat budaya kolaboratif dan inovatif di sekolah.	Tidak semua guru memiliki kemampuan yang cukup dalam menggunakan teknologi, sehingga perlu lebih banyak waktu dan pelatihan tambahan.	Dengan menguasai platform, guru bisa menciptakan budaya sekolah yang lebih inklusif, di mana seluruh komunitas sekolah terlibat dalam proses belajar.	Tingkat kesulitan dalam adaptasi teknologi bisa membuat beberapa guru merasa kewalahan atau kurang termotivasi.

Untuk membekali guru dengan keterampilan digital yang mendukung proses belajar mengajar sesuai kurikulum, guru harus dilatih dalam penguatan penguasaan Platform Merdeka Mengajar di SD Inpres 3 Talise. Teknologi ini memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih berkolaborasi dan meningkatkan budaya sekolah yang positif. Rasa percaya diri guru dan motivasi meningkat sebagai hasil dari pelatihan ini, yang pada gilirannya berdampak positif pada pengalaman belajar siswa.

2. Metode / Methods

Program pelatihan penguatan penguasaan Platform Merdeka Mengajar guru SD Inpres 3 Talise bertujuan untuk menciptakan budaya sekolah yang positif melalui kegiatan observasi, sosialisasi, pelatihan materi dan praktik, evaluasi, dan refleksi. Program ini dapat disusun secara terstruktur dengan tujuan mencapai hasil yang optimal. Rancangan program ini mencakup kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Melakukan observasi terhadap kondisi pengajaran di kelas-kelas sekolah SD Inpres 3 Talise sebelum pelatihan dimulai. Untuk menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan khusus, laporan observasi akan digunakan

untuk menilai pemahaman awal guru terhadap Kurikulum Merdeka dan melihat praktik yang sudah diterapkan terkait budaya sekolah yang positif.

- b. Mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah, guru, dan staf untuk membahas tujuan dan keuntungan pelatihan ini. memberi tahu pihak terkait tentang pentingnya Kurikulum Merdeka dan budaya sekolah yang positif. komitmen sekolah dan kesepakatan untuk mendukung kurikulum dan budaya positif.
- c. Sesi penyampaian materi tentang Kurikulum Merdeka, penggunaan platform digital yang mendukung pembelajaran, dan teknik untuk membangun budaya sekolah yang positif. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru tentang pengelolaan kurikulum dan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang positif.



Gambar 2. Penyampaian Materi PMM

- d. Guru melakukan simulasi atau penerapan langsung dengan mengintegrasikan Platform Merdeka Mengajar ke dalam pembelajaran mereka, serta praktik dalam menciptakan suasana sekolah yang positif.
- e. Mengevaluasi penerapan materi melalui ujian atau penilaian yang didasarkan pada kinerja guru dalam praktik. menilai pemahaman dan kemampuan guru untuk menerapkan kurikulum dan budaya yang positif. Hasil evaluasi akan digunakan untuk menentukan langkah-langkah berikutnya dalam pelatihan.
- f. Mengadakan sesi refleksi setelah kegiatan pelatihan dan implementasi di kelas dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk berpikir kembali dan berbagi pengalaman mereka tentang proses yang telah mereka lalui, serta kesulitan yang mereka temui. Rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang dan evaluasi keberhasilan program.



Gambar 3. Kegiatan Evaluasi dan Refleksi

3. Hasil dan Diskusi atau Penamaan lainnya

Pelatihan Penguatan Penguasaan Platform Merdeka Mengajar untuk guru SD Inpres 3 Talise dirancang untuk memperkenalkan dan memperdalam pemahaman guru tentang platform yang diinisiasi pemerintah untuk mendukung pembelajaran berbasis kompetensi dan pembentukan karakter. Dengan mengikuti pelatihan ini, guru-guru SD Inpres 3 Talise diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan efektif.

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membentuk siswa yang menganut prinsip-prinsip Pancasila (Azzajjad et al., 2020; Dwipasari et al., 2024; Hardiyanto et al., 2024), seperti kemandirian, gotong royong, dan pemikiran kritis. Untuk mencapainya, pelatihan ini menekankan penggunaan platform yang disediakan sebagai panduan bagi guru untuk membuat rencana pembelajaran yang adaptif dan kontekstual yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Selain itu, melalui kegiatan yang mendukung pengembangan nilai-nilai tersebut, para guru diajak untuk menciptakan budaya sekolah yang positif dan membuat lingkungan sekolah menjadi tempat yang aman, nyaman, dan penuh semangat untuk belajar.

Pelatihan ini mengajarkan guru untuk menggunakan fitur Platform Merdeka Mengajar, yang dapat digunakan untuk menilai capaian siswa secara lebih menyeluruh, termasuk sikap dan keterampilan mereka. Diharapkan bahwa penggunaan platform ini akan mempermudah guru untuk memantau perkembangan siswa secara berkala dan memberikan umpan balik yang bermanfaat. Dengan pelatihan ini, guru di SD Inpres 3 Talise akan lebih siap menghadapi tantangan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dan mendukung membangun budaya belajar yang positif di sekolah yang memungkinkan setiap siswa merasa didukung untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Penguasaan Platform Kurikulum Merdeka Guru SD Inpres 3 Talise

No.	Aspek (pernyataan)	Nilai rata-rata (mean)	Klasifikasi
Aspek 1. Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah			
1	Sekolah saya telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan panduan yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan.	3.33	>3,25 s/d 4,00 (Sangat Baik (SB))
2	Pembelajaran di sekolah saya lebih berpusat pada siswa setelah penerapan Kurikulum Merdeka.	3.67	>3,25 s/d 4,00 (Sangat Baik (SB))
3	Siswa di sekolah ini lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran sejak penerapan Kurikulum Merdeka.	3.50	>2,5 s/d 3,25 (Baik (B))
4	Kurikulum Merdeka memungkinkan adanya variasi metode pembelajaran yang lebih beragam di kelas.	3.33	>3,25 s/d 4,00 (Sangat Baik (SB))
5.	Kemampuan menggunakan desain infografis dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.	3.67	>2,5 s/d 3,25 (Baik (B))
Rata-rata (mean) Aspek 1		3.50	>3,25 s/d 4,00 (Sangat Baik (SB))
Aspek 2. Akses pada Platform Merdeka Mengajar			
1	Menggunakan Platform Merdeka Mengajar dalam kegiatan pembelajaran.	3.33	>3,25 s/d 4,00 (Sangat Baik (SB))
2	Platform Merdeka Mengajar membantu saya dalam merencanakan pembelajaran.	3.33	>3,25 s/d 4,00 (Sangat Baik (SB))
3	Mengetahui akses Platform Merdeka Mengajar secara mandiri.	3.50	>2,5 s/d 3,25 (Baik (B))
4	Kemampuan mengadaptasi Kurikulum Merdeka.	3.33	>3,25 s/d 4,00 (Sangat Baik (SB))
5.	Menggunakan Platform Merdeka Mengajar untuk tugas PMM guru .	3.33	>3,25 s/d 4,00 (Sangat Baik (SB))
Rata-rata (mean) Aspek 2		3.36	>3,25 s/d 4,00 (Sangat Baik (SB))
Total Semua Aspek		3.43	>3,25 s/d 4,00 (Sangat Baik (SB))

Hasil evaluasi Aspek 1 penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah pada pelatihan menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di Inpres 3 Talise SD berhasil dengan capaian rata-rata sebesar 3,50, atau 87,5%. Ini menunjukkan

bahwa sebagian besar guru telah mampu menerapkan kurikulum ini dengan baik setelah mendapatkan pelatihan. Dengan melihat bagaimana pelatihan berdampak pada kemampuan guru, kita dapat melihat hubungan sebab akibat dari temuan ini. Pelatihan ini meningkatkan pemahaman guru tentang tujuan dan metodologi Kurikulum Merdeka, membantu mereka membuat rencana pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa. Pelatihan juga memperkuat kemampuan guru untuk menggunakan platform yang mendukung Kurikulum Merdeka, seperti membangun kegiatan belajar berbasis proyek, membuat evaluasi yang menyeluruh yang mencakup semua aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Hasil menunjukkan bahwa pelatihan yang tepat dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Jumlah guru yang dapat menerapkan kurikulum baru ini menunjukkan antusiasme dan kemampuan guru untuk menyesuaikan praktik mengajar mereka dengan tuntutan kurikulum. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama bagi guru yang membutuhkan bantuan lebih lanjut untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Ke depan, evaluasi rutin dan dukungan terus menerus dapat membantu guru memahami siswa lebih baik dan memperbaiki tantangan mereka. Ini akan menciptakan budaya pembelajaran yang lebih baik dan berdampak positif pada pertumbuhan siswa (Ahmar, Muhammad Fath Azzajad, et al., 2023; Sukmawati et al., 2023).

Hasil evaluasi aspek 2 akses pada Platform Merdeka Mengajar di SD Inpres 3 Talise menunjukkan bahwa 84% guru, dengan skor rata-rata 3.36, telah memiliki kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan platform tersebut setelah mereka menyelesaikan pelatihan. Hasil-hasil ini menunjukkan hubungan sebab-akibat bahwa pelatihan sangat penting dalam memberikan guru pengetahuan dan keterampilan untuk mengakses platform secara mandiri. Dalam pelatihan ini, guru dididik untuk menggunakan fitur-fitur platform, termasuk panduan kurikulum, rencana pembelajaran, dan asesmen digital yang disesuaikan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Ini meningkatkan kepercayaan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, membuat mereka lebih siap untuk mendukung proses belajar yang efektif dan berpusat pada siswa.

Refleksi dari kemajuan ini menunjukkan bahwa pelatihan akses platform telah membantu guru mengatasi tantangan teknologi yang mungkin sebelumnya menghalangi pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Namun, beberapa pendidik memerlukan bimbingan tambahan agar mereka dapat memanfaatkan platform ini sepenuhnya. Untuk membuat setiap guru merasa lebih mahir dan nyaman dengan platform, dukungan terus-menerus, seperti pelatihan lanjutan, akan sangat penting. Oleh karena itu, platform belajar bebas dapat dioptimalkan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, mendukung pengajaran yang lebih baik, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Kesimpulan

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian berjudul “Pelatihan Penguatan Penguasaan Platform Merdeka Mengajar bagi Guru SD Inpres 3 Talise untuk Menciptakan Budaya Sekolah yang Positif” menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan memanfaatkan Platform Merdeka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 87,5% guru mampu menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik setelah pelatihan, dengan rata-rata skor 3,50. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan metodologi yang fleksibel dan berfokus pada siswa meningkat sebagai hasil dari pelatihan. Ini juga mendukung pembuatan rencana pembelajaran dan asesmen yang holistik.

Selain itu, ada kemajuan yang signifikan dalam hal akses ke Platform Merdeka Mengajar; rata-rata, 84% guru (dengan skor 3.36) dapat mengakses dan menggunakan platform secara mandiri. Dengan bantuan pelatihan, guru dapat memahami teknologi yang mendukung pembelajaran yang efektif, memudahkan penggunaan alat bantu digital, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengelola kegiatan belajar berbasis teknologi.

Namun, beberapa pendidik masih membutuhkan dukungan lebih lanjut untuk mengoptimalkan penggunaan platform. Di masa mendatang, evaluasi rutin dan bimbingan terus menerus diharapkan dapat membantu setiap pendidik mengatasi masalah yang dihadapi saat menerapkan Kurikulum Merdeka. Diharapkan hasil pelatihan ini akan meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan interaktif.

Acknowledgements

Melalui nomor kontrak Manual.164/E5/DT.05.00.2024, Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) memberikan bantuan finansial untuk proyek ini. Kami menghargai DRTPM atas bantuan

finansial dan komitmennya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di daerah yang menghadapi tantangan pendidikan modern dan rentan terhadap bencana.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu proyek ini berhasil, termasuk tim pelaksana, guru, dan sekolah yang telah bersedia bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam program. Tujuan proyek ini, yaitu membekali guru dengan keterampilan yang relevan dan adaptif untuk menghadapi tantangan pendidikan saat ini dan ke depannya, membutuhkan partisipasi dan semangat dari setiap orang.

References

- Ahmar, D. S., Muhammad Fath Azzajjad, & Ahmar, A. S. (2023). The Effect of Review Video Making on Problem Based Learning to Spatial Ability. *JINAV: Journal of Information and Visualization*, 3(2). <https://doi.org/10.35877/454ri.jinav1441>
- Ahmar, D. S., Patmasari, A., Ahmar, A. S., Azzajjad, M. F., & Rahmawati, S. (2023). Training on Making Bulletin Learning Media Integrated Character Education. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3). <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang2087>
- Asrul, & Hardianto, E. (2020). Kendala Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMPN Satap 1 Ladongi. *Journal of Islamic Education*, 2(1).
- Azzajjad, M. F., Ahmar, D. S., & Syahrir, Muh. (2020). The Effect of Animation Media in Discovery Learning Model on Students' Representation Ability on Chemical Equilibrium Materials. *Journal of Applied Science, Engineering, Technology, and Education*, 2(2). <https://doi.org/10.35877/454ri.asci22125>
- da Silva Viana, E. C., Maia, H. J. S., de Oliveira Tabosa, D. A., da Silva, D. A., de Mendonça, F. L. L., & de Sousa Júnior, R. T. (2023). REMOTE TEACHING DURING THE COVID-19 PANDEMIC: CHALLENGES AND POTENTIALITIES OF USING M-LEARNING IN LITERACY CLASSES IN BRAZIL. *Proceedings of the International Conferences on E-Society 2023, ES 2023 and Mobile Learning 2023, ML 2023*. https://doi.org/10.33965/es_ml2023_2023021031
- Dwipasari, B., Ananta Saputra, N., & Thalib, E. F. (2024). Analysis Of The 2nd Principle Of Pancasila On The Instagram Privacy Disclaimer. *Journal of Digital Law and Policy*, 3(2). <https://doi.org/10.58982/jdlp.v3i2.533>
- Fath Azzajjad, M., Satria Ahmar, D., Ansari, & Ahmar, S. (2023). Optimizing the Ability to Handle Toxic and Hazardous Waste Through Problem-Based Learning. *ARRUS Journal of Mathematics and Applied Science*, 3(2). <https://doi.org/10.35877/mathscience2209>
- Fayanto, S., Ulfa, S., Praherdhiono, H., Shinta, N. D., Takda, A., Sahara, L., & Balulu, N. (2023). Design of Exophysics: Book-Based Mobile Application for Literacy Learning in the Remote Access Areas of Indonesia. *Journal of Learning for Development*, 10(3). <https://doi.org/10.56059/jl4d.v10i3.846>
- Hardiyanto, L., Iriansyah, H. S., & Pudjiastuti, S. R. (2024). Cyberbullying on Social Media and Its Implications for the Mental Health of Generation Z in the Context of the Second Principle. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 15(2). <https://doi.org/10.37640/jip.v15i2.1828>
- Hilman, I., & Dewi, S. Z. (2021). The Analysis of Primary School Teachers Ability in The Application of ICT-Based Learning Media In Tarogong Kidul District. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2). <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1012>
- Muktamar, A., Yusri, H., Reski Amalia, B., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2).
- Nagy, K. K., Kattein-Pornói, R., & Szandi-Varga, P. (2024). Using the Findings of the Empirical Study Conducted Among Generation Z Students in Technical Teacher Training. *Lecture Notes in Networks and Systems*, 901 LNNS. https://doi.org/10.1007/978-3-031-53022-7_37
- Nurasiah, I., Sumantri, M. S., Nurhasanah, N., & Casmana, A. R. (2022). Cultural Values' Integration in Character Development in Elementary Schools: The Sukuraga as Learning Media. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.849218>

- Obaid, Muh. Y., Safrudin, M., La Fua, J., Fatimah K., St., Hardiana, W., & Rauf Tanaba, S. (2024). IMPLEMENTATION OF ISLAMIC EDUCATION CURRICULUM DEVELOPMENT IN INTEGRATED ISLAMIC SCHOOLS IN SOUTHEAST SULAWESI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v13i01.6196>
- Satria Ahmar, D., & Fath Azzajjad, M. (2024). Recent Trends in Green Chemistry: A Bibliometric Analysis of Materials and Innovations. *Science Education Research (Search) Journal*, 2(2), 9–24. <https://doi.org/10.47945/search.v2i2.1334>
- Sukmawati, S., Arwansyah, A., Ahmar, D. S., Azzajjad, M. F., & Patmasari, A. (2023). Sosialisasi Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMP Negeri 3 Sindue Tobata. *Panrannuangku Jurnal Pendabdian Masyarakat*, 3(2).
- Ulum, R., Azzajjad, M. F., & Ahmar, D. S. (2023). Improving Learning Achievement Through Jigsaw Type Cooperative Learning Model By Considering The Level of Misconception and Learning Motivation. *SAINSMAT: Journal of Applied Sciences, Mathematics, and Its Education*, 12(1), 40–48. <https://doi.org/10.35877/sainsmat2076>
- W, S., Nur, M., & Ismail, S. (2023). Merdeka Curriculum Learning Strategy in Effort Building Student Potential. *International Journal of Educational Narratives*, 2(1). <https://doi.org/10.70177/ijen.v2i1.628>